



## Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Kepala Sekolah terhadap Disiplin Kerja Guru

Anggita Rizqi Perdana<sup>1</sup>, Yasi Arafat<sup>2</sup>, Nuril Furkan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas PGRI Palembang, Indonesia

E-mail: [anggitarizqi95@gmail.com](mailto:anggitarizqi95@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-11-05 Revised: 2023-12-22 Published: 2024-01-01  <b>Keywords:</b> <i>Leadership; Principal's Work Motivation; Teacher Work Discipline.</i>	Based on temporary observations there are still some teachers who are not disciplined in carrying out their duties, and whether this is influenced by the leadership and work motivation of the principal of the school. The formulation of the problem from this study is whether there is an influence of the principal's leadership and work motivation on the work discipline of teachers at YPI Tunas Bangsa High School Palembang. The purpose of this study was to determine the influence of the principal's leadership and work motivation on the principal's work discipline at YPI Tunas Bangsa High School Palembang. The population of this study is all educators at YPI Tunas Bangsa High School Palembang which amounts to 60 educators. The method used is a quantitative descriptive method using a product moment correlation approach. Data collection techniques with questionnaires. Documentation to find out Master's data. Observation to determine the situation and conditions of the implementation of teacher teaching duties at YPI Tunas Bangsa High School Palembang. Based on the criteria of hypothesis testing, $H_a$ is accepted and $H_0$ is rejected because $F\text{-calculate} = (22.936)$ which is obtained greater than $F\text{-table} = (3.159)$ . Thus, it can be concluded that the leadership and work motivation of the principal have a significant influence on teacher work discipline. It is suggested that school principals can improve leadership and work motivation, and teachers can improve their work discipline in terms of duties and responsibilities.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-11-05 Direvisi: 2023-12-22 Dipublikasi: 2024-01-01  <b>Kata kunci:</b> <i>Kepemimpinan; Motivasi Kerja Kepala Sekolah; Disiplin Kerja Guru.</i>	Berdasarkan pengamatan sementara masih ada beberapa guru yang tidak disiplin dalam menjalankan tugasnya, dan apakah ini dipengaruhi oleh kepemimpinan dan motivasi kerja kepala sekolah dari sekolah tersebut. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah ada pengaruh kepemimpinan dan motivasi kerja kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru di SMA YPI Tunas Bangsa Palembang. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan dan motivasi kerja kepala sekolah terhadap disiplin kerja kepala sekolah di SMA YPI Tunas Bangsa Palembang. Populasi penelitian ini adalah seluruh tenaga pendidik di SMA YPI Tunas Bangsa Palembang yang berjumlah 60 tenaga pendidik. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasi <i>product moment</i> . Teknik pengumpulan data dengan angket. Dokumentasi untuk mengetahui data Guru. Observasi untuk mengetahui situasi dan kondisi pelaksanaan tugas mengajar guru di SMA YPI Tunas Bangsa Palembang. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis $H_a$ di terima dan $H_0$ di tolak karena $F_{hitung} = (22,936)$ yang di dapat lebih besar dari $F_{tabel} = (3,159)$ . Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan dan motivasi kerja kepala sekolah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap disiplin kerja guru. Disaran agar kepala sekolah dapat meningkatkan kepemimpinan dan motivasi kerja, serta para guru dapat meningkatkan disiplin kerjanya dalam hal tugas dan tanggung jawab.

### I. PENDAHULUAN

Sekolah sebagai bentuk dari organisasi dalam bidang pendidikan merupakan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar antara guru dengan murid. Guru bertindak sebagai pihak yang mentransfer ilmu kepada para siswa, sedangkan siswa bertindak sebagai pihak yang menerima ilmu dari gurunya. Untuk terciptanya proses belajar mengajar dengan baik di

lingkungan sekolah, sangat ditentukan salah satunya dengan kepemimpinan dan motivasi kerja dari kepala sekolah. Dengan kata lain, terciptanya proses belajar mengajar dengan baik berada di tangan kepala sekolah. Oleh karena kepemimpinan kepala sekolah dalam memimpin warga sekolah salah satunya guru yang berada di bawah naungan sekolah menjadi kunci utama

untuk memperoleh hasil pendidikan yang bermutu.

Dengan demikian, kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai seorang administrator atau manajer dalam lingkungan sekolah. Kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam perkembangan sekolah, mengatur guru, pegawai, dan tata usaha. Kepala sekolah sebagai pemimpin dituntut menjabarkan tujuan pendidikan, menyusun rencana kerja, pengorganisasian dan pendayagunaan personal, pelimpahan wewenang pada pembagian tugas, komunikasi, controlling, serta evaluasi (M. Purwanto, 2021). Berdasarkan dari beberapa kenyataan yang sering dirasakan masyarakat secara langsung, tidakjarang guru dan kepalah sekolah mengabaikan pendidikan yang di berikan kepada siswa di lingkungan sekolahnya. Tidak jarang guru tidak merumuskan tujuan pembelajaran, terlambat masuk kelas, dan lain sebagainya. Peranan guru sangat menentukan kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan diantara murid-murid di kelas. (Mathis & Jackson, 2010). Dan sikap tidak peduli dari kepala sekolah terhadap disiplin guru tersebut dapat menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan di sekolah.

Oleh karena itu, siapapun kepala sekolah yang memimpin suatu sekolah baiknya adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Kekuasaan adalah kemampuan untuk mempengaruhi bawahan sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Semakin banyak sumber kekuasaan yang tersedia bagi pemimpin, akan semakin besar potensi kepemimpinan yang efektif (Agustin et al., 2023). Pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang anggotanya dapat merasakan bahwa kebutuhan mereka terpenuhi, baik kebutuhan bekerja, motivasi, rekreasi, mapun kebutuhan lain yang pantas didapatkannya (Ishartono et al., 2021).

Sedangkan menurut (Handoko, 2016) benar tentang kepemimpinan efektif, namun itu berlaku ketika sesorang pemimpin memiliki karakter yang kuat, tegas, dan juga berjiwa pembelajar. Sebaliknya, kekuasaan yang besar di tangan pemimpin yang lemah karakter, pengetahuan, keterampilan, hanya akan membawa lembaga pendidikan pada ujung kebangkrutan dan tumpukan masalah yang tidak terselesaikan dengan baik, bahkan menimbulkan konflik internal. Sedangkan menurut (Hasibuan, 2001) memiliki pendapat bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kelompok.

Berdasarkan pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa kepemimpinan adalah proses memengaruhi individu tau kelompok melalui kekuasaan untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif. Tentunya selain kepemimpinan, motivasi kerja yang diberikan oleh kepala sekolah juga dapat menjadi salah faktor yang mempengaruhi disiplin kerja guru. (Hasibuan, 2006), mendefinisikan bahwa motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegiatan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegritas dengan segala daya dan upaya untuk mencapai kepuasan. Sedangkan menurut (M. B. Purwanto et al., 2020), motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai kepuasan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang terdapat di dalam diri seseorang yang mampu mendorong seseorang untuk melakukan suatu hal demi mencapai tujuan.

Sedangkan definisi dari motivasi kerja itu sendiri menurut (M. B. Purwanto, 2022), Motivasi kerja dalam psikologi kerja disebut pendorong semangat kerja. Motivasi kerja merupakan kemauan seorang pekerja yang ditimbulkan karena adanya dorongan dari dalam diri pekerja. Motivasi dapat di sebut motivasi dasar (*Basic Motive*) yang datang karena ada kebutuhan secara biologis atau dorongan yang bersifat organisme misal motivasi untuk makan, minum, bernafas, istirahat rasa aman dan serta motivasi untuk mendapatkan keturunan.

Dalam kaitan ini, pemimpin harus mampu membantu pegawai atau guru mengembangkan pola dan meningkatkan standar perilakunya, serta menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin. menegakkan disiplin merupakan hal yang sangat penting, sebab dengan kedisiplinan dapat diketahui seberapa besar peraturan-peraturan dapat ditaati oleh guru (Veithzal et al., 2015). Dengan kedisiplinan di dalam mengajar guru, proses pembelajaran akan terlaksana secara efektif dan efisien.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, disebutkan bahwa Guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama 2 mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan

pendidikan mengengah. Kinerja guru diukur dari kegiatan guru dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang bermutu, mengevaluasi hasil pembelajaran, serta melaksanakan program pengayaan atau melakukan tindak lanjut.

Disiplin kerja guru juga berhubungan erat dengan kepatuhan dalam menerapkan peraturan sekolah. Sikap disiplin akan mendorong seorang guru untuk bekerja sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku. Guru yang datang tepat waktu dan tidak meninggalkan kelas sebelum pelajaran berakhir. Sebagaimana dalam Pasal 3 angka 11 Peraturan Pemerintah No. 53 Tahun 2010 (Rivai & Mulyadi, 2009) tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil yang mewajibkan PNS masuk kerja dan menaati ketentuan jam kerja. Dalam pasal tersebut dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kewajiban untuk “masuk kerja dan menaati ketentuan jam kerja” adalah setiap PNS wajib datang, melaksanakan tugas, dan pulang sesuai ketentuan jam kerja serta tidak berada ditempat umum bukan karena dinas. Apabila berhalangan hadir wajib 3 memberitahukan kepada pejabat yang berwenang. Keterlambatan masuk kerja dan/atau pulang cepat dihitung secara kumulatif dan dikonversi 7,5 (tujuh setengah) jam sama dengan 1 (satu) hari tidak masuk kerja.

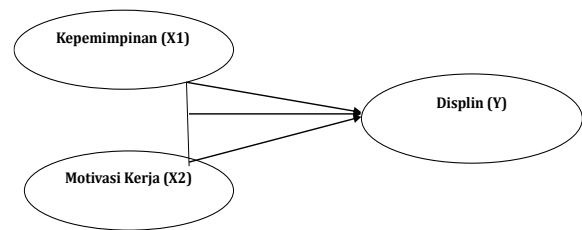
Berdasarkan pengamatan sementara di antara guru-guru di Sekolah SMA YPI Tunas Bangsa Palembang menunjukkan bahwa disiplin kerja guru belum sepenuhnya berjalan dengan baik karena masih di temukan guru yang terlambat masuk mengajar. Apakah hal ini disebabkan oleh kurangnya kepemimpinan dan motivasi kerja yang di berikan kepala sekolah terhadap guru-guru mempengaruhinya. Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Kepala Sekolah terhadap Disiplin Kerja Guru di SMA YPI Tunas Bangsa Palembang”.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA YPI Tunas Bangsa Palembang yang beralamatkan di Jl. Residen H.A. Rozak RT.16 No.4-8 Ilir Palembang 30114. Waktu penelitian dilaksanakan pada November 2022 sampai dengan bulan Desember 2022. Menurut (Arikunto, 2009). “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh penulis dalam mengkaji hipotesis penelitian melalui pengumpulan data penelitian adapaun metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode korelasional. Menurut (Arikunto, 2010), Penelitian korelasi adalah penelitian yang

bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut.

Penulis menggunakan *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* bertujuan untuk meneliti fenomena yang sudah terjadi dan kemudian mencoba mencari keterkaitannya dengan variable lain. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur variable bebas dan variable terikat dengan menggunakan angka-angka yang diolah melalui analisis *statistic*.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Keterangan:

X<sub>1</sub>: Kepemimpinan (Variabel Bebas)

X<sub>2</sub>: Motivasi Kerja (Variabel Bebas)

Y: Disiplin Kerja Guru (Variabel Terikat)

Tujuan untuk dilakukannya uji coba adalah diperolehnya informasi mengenai kualitas instrument atau belum memenuhi persyaratan yang digunakan. Seperti yang dikemukakan oleh (Gulo, 2002), baik buruknya instrument akan berpengaruh terhadap benar tidaknya data yang diperoleh, sedangkan benar tidaknya sangat menentukan bermutu atau tidaknya hasil penelitian. Keabsahan atau kesahihan suatu penelitian sosial sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan dua macam pengujian yaitu *test of validity* (uji validitas atau kesahihan) dan *test of reability* (uji kehandalan).

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah variabel dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *tolerance*. Pengujian Hipotesis merupakan pengujian dalam rangka statistik. Dalam penelitian ini adalah uji t untuk pengujian secara persial dan pengujian F untuk uji simultan. Adapun persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah  $Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$ .

1. Untuk pengujian regresi sederhana digunakan uji "t" adapun rumus dari uji t adalah sebagai berikut.

$$T_{hit} = \frac{b}{sb}$$

2. Untuk pengujian regresi berganda uji "F" adapun rumusan dari uji "F" adalah sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{JKTC/db}{JKE/db}$$

3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh serentak variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipotesis 3 yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pengujian untuk hipotesis peratama, yaitu sebagai berikut:

$H_3$ :  $H_0$ : Secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap disiplin kerja guru di SMA YPI Tunas Bangsa Palembang.

$H_a$ : Secara bersama-sama terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap disiplin kerja guru di SMA YPI Tunas Bangsa Palembang.

Pengajuan dilakukan dengan bantuan program SPSS. Hasil yang diperoleh dari pengujian terhadap hipotesis 3 di atas adalah sebagai berikut:

#### 1. Uji "f"

Uji F merupakan pengujian penerimaan atau penolakan terhadap hipotesis statistik yang disusun secara simultan. Oleh karena itu, pengujian ini merupakan jawaban utama dari pertanyaan penelitian mengenai ada atau tidaknya pengaruh variabel kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap disiplin kerja guru. Hasil dari pengujian ini dapat dideskripsikan dalam tabel berikut.

**Tabel 1.** Hasil Pengujian Hipotesis 3 "Uji f"

ANOVA <sup>b</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	217.847	2	108.924	22.936	.000 <sup>a</sup>
Residual	270.698	57	4.749		
Total	488.546	59			

a. Predictors: (Constant), motivasi\_kerja, kepemimpinan  
b. Dependent Variable: disiplin\_kerja\_guru

Pengujian secara simultan dilakukan melalui uji "F". Pada tabel di atas, tepatnya di

kolom F terdapat nilai sebesar 22,936 >  $F_{tabel}$  sebesar 3,159 yang berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap disiplin kerja guru SMA YPI Tunas Bangsa Palembang. Pengujian lainnya untuk mempertegas dapat dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh yaitu  $0,000 < 0.05$  yang berarti hipotesis alternatif ( $H_a$ ) di terima dan hipotesis statistik ( $H_3$ ) di tolak.

### 2. Koefisien Determinan

Koefisien determinan merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui besaran pengaruh dari sebuah variabel terhadap variabel lainnya. Sebagai pelengkapanya dalam pengujian koefisien determinan juga dilakukan pengujian koefisien korelasi untuk mengetahui besaran hubungan antar variabe. Untuk mengetahui besaran dan hubungan dan pengaruh variabel kepemimpinan dan juga motivasi kerja terhadap disiplin kerja guru di SMA YPI Tunas Bangsa Palembang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.** Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinan Hipotesis 3 ( $H_3$ )

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.668 <sup>a</sup>	.446	.426	2.17924

a. Predictors: (Constant), motivasi\_kerja, kepemimpinan

Tabel diatas merupakan hasil analisis pengujian regresi berganda. Pada kolom R terlihat nilai sebesar 0,668 yang berarti 66,8% secara bersama-sama kepemimpinan dan motovasi kerja kepala sekolah memiliki hubungan dengan disiplin kerja guru di SMA YPI Tunas Bangsa Palembang, dengan demikian termasuk dalam kategori hubungan yang erat. Pada kolom R Square sebesar 0,446 yenang berarti kepemimpinan dan motivasi kerja kepala sekolah secara bersama-sama berpengaruh terhadap disiplin kerja guru di SMA YPI Tunas Bangsa Palembang sebesar 44,6% dan termasuk dalam kategori pengaruh yang cukup tinggi.

### 3. Persamaan Regresi

Persamaan regresi dimaksud sebagai persamaan yang digunakan untuk memprediksi nilai Y jika terjadi perubahan pada nilai  $X_1$  dan  $X_2$  sebab pada pengujian ini dilakukan secara simultan. Oleh karena itu, persamaan regresi yang dihasilkan dari pengujian data penelitian

mengacu pada nilai terdapat dalam tabel berikut:

**Tabel 3.** Bantu Persamaan Regresi Hipotesis 3 ( $H_3$ )

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
		B	Std. Error			Beta
1	(Constant)	27.861	7.825		3.561	.000
	Kepemimpinan	.142	.082	.201	.1732	.083
	motivasi_kerja	.516	.111	.539	.4.638	.069

a. Dependent Variable: disiplin\_kerja\_guru

a. Dependent Variable: disiplin\_kerja\_guru

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi secara simultan adalah:

$$Y = 27,861 + 0,142 X_1 + 0,516 X_2$$

Berdasarkan persamaan di atas, maka perubahan nilai Y akan bergantung pada perubahan nilai X. Apabila nilai  $X_1$  dan  $X_2$  positif maka nilai Y akan bertambah dan jika nilai  $X_1$  dan  $X_2$  negatif maka akan mengurangi nilai dari Y.

#### 4. Pembahasan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, karena pengumpulan data hingga proses analisis dan penyimpulan bersifat data kuantitatif. Dalam rangka memperoleh data yang akurat maka digunakan teknik pengumpulan data yang cocok dan sesuai dengan jenis penelitian serta informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Salah satu teknik yang digunakan untuk memperoleh data penelitian ini adalah kuesioner. Pengumpulan data digunakan dengan teknik yang variatif sebagaimana kebutuhan yang ada dalam penelitian ini. Kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kepemimpinan dan disiplin kerja guru di SMA YPI Tunas Bangsa Palembang. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang telah tercatat dalam arsip atau laporan di lokasi penelitian seperti halnya jumlah guru dan data lainnya untuk penelitian.

##### a) Pengaruh Kepemimpinan terhadap Disiplin Kerja

Kepemimpinan dengan disiplin kerja memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Kesimpulan tersebut di peroleh

dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  0,487 >  $r_{tabel}$  0,2500. Adapun pengujian hipotesis diketahui nilai t untuk hipotesis alternatif ( $H_a$ ) untuk pengujian hipotesis 1 dinyatakan di terima. Oleh karena itu, dinyatakan bahwa kepemimpinan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap disiplin kerja guru di SMA YPI Tunas Bangsa Palembang.

Koefisien korelasi atau besaran hubungan antara kepemimpinan dengan disiplin kerja ada sebesar 48,7%, dan termasuk kategori hubungan yang sangat kuat. Koefisien determinan atau pengaruh variabel kepemimpinan dan disiplin kerja guru sebesar 2,37% yang memiliki pengaruh rendah. Persamaan regresi untuk pengujian hipotesis pertama adalah  $Y = 53,171 + 0,344 X_1$ , hasil yang diperoleh dari penelitian ini menegaskan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Widiarta, Bagia, dan Suwendra pada tahun 2016, yang menyatakan bahwa kepemimpinan mampu memberikan dampak positif dan juga signifikan terhadap disiplin kerja guru. Oleh karena itu sangat direkomendasikan untuk setiap kepala sekolah agar dapat menumbuhkan serta mengoptimalkan dalam melakukan kepemimpinan.

##### b) Pengaruh Motivasi Kerja kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru

Pada pengujian korelasi yang telah dilakukan  $0,646 > r_{tabel}$  0,2500 yang berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi kerja kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru di SMA YPI Tunas Bangsa Palembang. Jadi, begitu pentingnya motivasi kerja kepala sekolah di tingkatkan agar dapat mempererat hubungan dengan pencapaian disiplin kerja guru. Begitu dengan pengujian hipotesis melalui uji regresi linier sederhana, diketahui nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  :  $6,438 > 2,0017$ . berdasarkan hal tersebut maka dinyatakan bahwa hipotesis alternatif di terima yang berarti disiplin kerja guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap guru di SMA YPI Tunas Bangsa Palembang.

Pengaruh besaran hubungan motivasi kerja kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru terlihat dalam pengujian koefisien korelasi yaitu diperoleh nilai 64,6%.

Besaran hubungan tersebut, termasuk dalam kategori hubungan yang cukup erat. Koefisien determinan atau besaran pengaruh variabel motivasi kerja kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru di SMA YPI Tunas Bangsa Palembang sebesar 47,4% dan termasuk memiliki pengaruh yang cukup tinggi.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, maka persamaan regresi yang di hasilkan dalam penelitian ini  $Y = 31,072 + 0,619 X_2$  artinya, Berdasarkan persamaan di atas, maka perubahan nilai Y akan bergantung pada perubahan nilai X. Apabila nilai X positif maka nilai Y akan bertambah, dan jika X negatif maka akan mengurangi nilai akhir dari Y. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini turut memperkuat penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Sodik, Sahal, dan Herlina pada tahun 2019, bahwa motivasi kerjakepal sekolah mampu memberikan optimalisasi terhadap disiplin kerja guru bahkan terhadap peserta didik menjadi lebih baik. Hal ini juga menjadi bagian penting dari sebuah proses yang dilakukan oleh kepala sekolah.

#### c) Pengaruh kepemimpinan dan motivasi kerja kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru

Pengujian hipotesis secara simultan melalui uji linier berganda atau dikenal dengan uji F diperoleh nilai sebesar 22,936 >  $F_{tabel}$  sebesar 3,159 yang berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap disiplin kerja guru di SMA YPI Tunas Bangsa Palembang, dengan demikian termasuk dalam kategori hubungan erat. Adapun kepemimpinan dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap disiplin kerja guru di SMA YPI Tunas Bangsa Palembang 44,6% dan termasuk dalam kategori pengaruh yang cukup tinggi. Pada prosesnya, persamaan regresi yang dapat digunakan untuk memprediksi nilai Y pada penelitian ini yaitu  $Y = 27,861 + 0,142 X_1 + 0,516 X_2$ . Berdasarkan persamaan di atas, maka perubahan nilai Y akan bergantung pada perubahan nilai X. Apabila nilai  $X_1$  dan  $X_2$  positif maka nilai Y akan bertambah dan jika nilai  $X_1$  dan  $X_2$  negatif maka akan mengurangi nilai dari Y. Hasil penelitian ini mendukung yang dilakukan sebelumnya

oleh Prawati, Lian & Tobari pada tahun 2017 menyatakan bahwa banyak faktor yang dapat memberikan pada disiplin guru.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Kepala Sekolah terhadap Disiplin Kerja Guru di SMA YPI Tunas Bangsa Palembang, maka di peroleh kesimpulan sebagai berikut:

Kepemimpinan dengan disiplin kerja memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Kesimpulan tersebut di peroleh dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  0,487 >  $r_{tabel}$  0,2500. Koefisien korelasi atau besaran hubungan antara kepemimpinan dengan disiplin kerja adalah 48,7%, dan koefisien determinan atau pengaruh variabel kepemimpinan dan disiplin kerja guru sebesar 23,7% yang memiliki pengaruh rendah. Oleh karena itu sangat direkomendasikan untuk setiap kepala sekolah agar dapat menumbuhkan serta mengoptimalkan dalam melakukan kepemimpinan. Pada pengujian korelasi yang telah dilakukan  $r_{hitung}$  0,646 >  $r_{tabel}$  0,2500 yang berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi kerja kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru di SMA YPI Tunas Bangsa Palembang. Begitupun dengan pengujian hipotesis melalui uji linier sederhana, diketahui  $t_{hitung}$  6,438 >  $t_{tabel}$  2,0017. Dalam pengujian koefisien korelasi yaitu diperoleh nilai 64,6%. Besaran hubungan tersebut termasuk dalam kategori hubungan yang cukup erat. Dan untuk koefisien determinan atau besaran pengaruh kepemimpinan dan disiplin kerja sebesar 47,7% termasuk memiliki hubungan yang cukup tinggi. Hal ini juga menjadi bagian penting dari sebuah proses yang dilakukan oleh kepala sekolah, Pengujian hipotesis secara simultan melalui uji linier berganda atau dikenal dengan uji F diperoleh sebesar 22,936 >  $F_{tabel}$  sebesar 3,159 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dan positif kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap disiplin kerja guru di SMA YPI Tunas Bangsa Palembang.

### B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Pengaruh Kepemim-

pinan dan Motivasi Kerja Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Kerja Guru.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, A., Arafat, Y., & Rosani, M. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru SMA. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 4026–4032. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2129>
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Metode peneltian*. Rineka Cipta.
- Gulo, W. (2002). Metodologi Penelitian. In *Gramedia Widiasarana Indonesia*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Handoko, T. H. (2016). *Manajemen personalia dan sumberdaya manusia*. Bpfe.
- Hasibuan, M. S. P. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. S. P. (2006). *Manajemen dasar. Pengertian, Dan Masalah*. Bumi Aksara
- Ishartono, N., Desstya, A., Prayitno, H. J., & Sidiq, Y. (2021). The Quality of HOTS-Based Science Questions Developed by Indonesian Elementary School Teachers. *Journal of Education Technology*, 5(2), 236–245. <https://doi.org/10.23887/jet.v5i2.33813>
- Mathis, R. L., & Jackson, J. H. (2010). *Human resource management*. lib.hpu.edu.vn. <https://lib.hpu.edu.vn/handle/123456789/30150>
- Purwanto, M. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Di Sman Negeri Kota Palembang. *Utility: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(01 SE-Articles). <https://doi.org/10.30599/utility.v5i01.1160>
- Purwanto, M. B. (2022). The Effect of Learning Motivation on English Learning Outcomes at the State of High School 2 Sungai Lilin. *FLIP: Foreign Language Instruction Probe*, 1(2), 132–139.
- Purwanto, M. B., Devi, D., & Nuryani, N. (2020). Pembelajaran Era Distrutip Menuju Masyarakat 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*.
- Rivai, & Mulyadi. (2009). *Kepemimpinan dan perilaku organisasi*. Raja Grafindo Persada.
- Veithzal, R. Z., Ramly, M., Mutis, T., & Arafah, W. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktik Edisi ketiga*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.